BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkembangnya dunia bisnis permintaan kebutuhan akan jasa audit semakin pesat dan banyak diperlukan oleh banyak perusahaan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya permintaan akan laporan keuangan auditan untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat. Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012;3).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambil keputusan (Mulyadi 2002;2). Guna menunjang kinerjanya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar profesional akuntan publik.

Time Budget Pressure menurut Sososutiksno, (2010) merupakan suatu keadaan dimana seorang auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan dalam anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku. Hal yang harus diperhatikan ketika seorang auditor ingin mengaudit suatu laporan keuangan adalah auditor tersebut harus mengestimasi waktu yang dibutuhkan (time budget). Time budget pressure berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja auditor. Penelitian Roni Tanjung (2013) mengatakan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan positif terhadap dysfunctional audit behavior.

Ada beberapa faktor yang merupakan faktor penentu yang membedakan penerimaan auditor akan perilaku disfungsional, diantaranya adalah Locus Of Control (LOC) yang merupakan kendali atas pekerjaan yang dilakukan oleh individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri. Locus of Control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). Menurut Gibson (2006) Locus Of Control terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Locus Of Control Internal dan Locus Of Control Eksternal. Locus Of Control Internal merupakan persepsi seseorang tentang sumber peristiwa yang dialaminya merupakan konsekuensi dari perilaku dirinya sendiri, menurut Rotter (2004). Gibson (2006) seseorang dengan Locus Of Control Eksternal lebih banyak mengambil sikap pasif dan kurang berusaha untuk memperoleh hasil optimal, sehingga ia merasa tak berdaya,

tidak mampu atau merasa tidak mempunyai kemampuan yang dapat ditonjolkan darinya. Penelitian Dewi Widowati (2012) mengatakan bahwa locus of control, komitmen profesional, time budget pressure, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap Dysfunctional Audit Behavior secara signifikan.

Pada kasus yang terjadi di mancanegara yaitu kasus Enron tersebut misalnya terjadi karena manipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer, dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan auditor di KAP Andersen. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP Andersen dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan. (fuadramadhan.wordpress) diakses 23 Juni 2016

Task Complexity atau kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000).

Dysfunctional Audit Behavior yaitu perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang berlaku, yang dapat mengurangi kualitas audit.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi dysfunctional audit behavior, salah satunya adalah task complexity yang dihadapi auditor karena kecenderungan bahwa melakukan tugas audit banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Dengan terbatasnya anggaran waktu, auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dari beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Task Complexity berpengaruh positif pada Dysfunctional Audit Behavior.

Melihat dari penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian ulang di wilayah dan waktu yang berbeda, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, LOCUS OF CONTROL, DAN TASK COMPLEXITY TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, tentang Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Task Complexity Terhadap Dysfunctional Audit Behavior, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Diduga apakah Time Budget Pressure mempunyai pengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior?
b. Diduga apakah Locus Of Control mempunyai pengaruh terhadap Dysfunctional audit behavior?

c. Diduga apakah Task Complexity mempunyai pengaruh terhadap Dysfunctional audit behavior?

d. Diduga apakah Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Task Complexity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dysfunctional audit behavior?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti mengenai hal-hal berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh time budget pressure terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh locus of control terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh task complexity terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Task Complexity terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi mengenai pengaruh time budget pressure,

locus of control, dan task complexity terhadap dysfunctional audit behavior, yang dapat menjadi bahan masukan untuk Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Jakarta Selatan.

1.3.3 Kegunaan Teoritis

a. Bagi pengembangan Ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Task Complexity terhadap Dysfunctional audit behavior pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

b. Bagi Penulis

Peneliti diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran bagaimana Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Task Complexity terhadap Dysfunctional audit behavior pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperbaiki atau menambahkan materi lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja Auditor dan sebagai bahan Evaluasi bagi perilaku para Auditor.

1.3.4 Kegunaan Praktis

a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penentuan kinerja auditor.

b. Bagi Perusahaan atau user dari jasa KAP, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menilai perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA